



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
17 Januari 2021	08 Mei 2021	16 Juni 2021
https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i1.673		

KARAKTERISTIK PENILAIAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 DI MI

Noor Hafidhoh¹, Muhammad Rizal Rifa'i²

^{1,2}Institut Agama Islam Pengeran Diponegoro Nganjuk, Indonesia

E-mail: ¹noorhafidhoh@gmail.com, ²rie.zaal18@gmail.com

Abstrak: Penilaian mempunyai peranan yang besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Penilaian yang baik akan berdampak pada proses pembelajaran dan menjadi acuan kebijakan selanjutnya. Ketepatan pemilihan metode penilaian akan sangat mempengaruhi objektivitas dan validitas hasil penilaian, yang pada akhirnya menjadi informasi mutu pendidikan yang obyektif dan valid. Penilaian hasil pembelajaran oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Penilaian hasil pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan melalui tahapan peninjauan silabus sebagai acuan perencanaan penilaian, pembuatan kisi-kisi instrumen dan penetapan kriteria penilaian, pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran, analisis hasil penilaian dan memberikan tindak lanjut atas penilaian yang dilakukan peserta didik. pendidik, menyusun laporan hasil penilaian berupa uraian pencapaian kompetensi dan uraian sikap. Mengingat pentingnya penerapan asesmen yang baik dalam menunjang implementasi kurikulum, maka perlu adanya kajian bagaimana penerapan asesmen pada Kurikulum 2013.

Kata Kunci: Karakteristik, Kurikulum, Pembelajaran.

Abstract: Assessment has a big role in determining educational success. A good assessment has an impact on the learning process and becomes a reference for further policies. The accuracy of the selection of the assessment method will greatly affect the objectivity and validity of the results of the assessment, which ends up being objective and valid information on the quality of education. Assessment of learning outcomes by educational units aims to assess the achievement of Graduate Competency Standards for all subjects by considering the results of student assessments by educators. The assessment of learning outcomes in the 2013 Curriculum is carried out by educators and educational units through the stages of reviewing the syllabus as a reference for assessment planning, making instrument grids and determining assessment criteria, implementing assessments in the learning process, analyzing assessment results and providing follow-up on assessments carried out by students. educators, compile reports on the results of the assessment in the form of a description of the achievement of





competencies and a description of attitudes. Given the importance of implementing a good assessment in supporting the implementation of the curriculum, it is necessary to have a study on how to implement the assessment in the 2013 Curriculum.

Keywords: *Characteristics, Learning, Curriculum.*

Pendahuluan

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.¹

Pendidik menemukan ketimpangan tentang cara penilaian pada ranah afektif. Ranah afektif merupakan kawasan pendidikan yang masih sulit untuk dikerjakan secara operasional. Penilaian dalam proses pembelajaran lebih ditekankan pada hasil dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitifnya. Sementara penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan.

Ketimpangan pada penilaian sudah teratasi dengan adanya kurikulum 2013 yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan namun juga penekanan pada aspek sikap, aspek sosial dan aspek agama. Bahkan ketiga tersebut dibahas tuntas secara operasional sehingga dapat diterapkan oleh para pendidik untuk menilai ketiga aspek tersebut.

Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang diketahui yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik dari segi media yang digunakan, penilaian pada kurikulum 2013 yang kesannya lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum itu sendiri berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak kepala sekolah, guru, pengawas, orang tua dan pihak siswa sendiri.

Kurikulum 2013 adalah sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna serta luas kepada peserta didik. Bermakna dalam hal ini adalah memahami konsepnya secara utuh dan realistis. Luas berarti yang didapatkan oleh peserta didik tidak hanya dalam satu ruang lingkup melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan satu sama lain. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 23.



materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.²

Penilaian proses dan hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada tingkat SD sebagian pendidik merasakan penilaian sebagai beban terutama dalam hal melakukan teknik dan prosedur, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian.³ Untuk itu pendidik harus mengetahui karakteristik penilaian, agar tidak timbul ketimpangan dan kebingungan saat mengaplikasikannya. Makalah ini akan menyajikan tentang karakteristik penilaian sekolah dasar. Semoga memberikan khasanah keilmuan baru di dunia akademik.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁴

Griffin dan Nix, mengemukakan penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang karakteristik seseorang atau sesuatu. Namun Haryati berpendapat bahwa penilaian merupakan istilah yang mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai untuk kerja individu peserta didik atau kelompok.⁵

Penilaian merupakan integral dari pembelajaran matematika dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pembelajaran matematika. Oleh sebab itu guru juga harus merencanakan penilaian yang akan digunakan sebagai bagian dari pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, Gronlund dan Linn mendefinisikan tentang sebuah penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.⁶

Pengertian penilaian dapat disimpulkan sebagai pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menilai kinerja siswa baik secara individu maupun kelompok. Penilaian harus mendapat perhatian lebih dari seorang guru, untuk itu harus dilaksanakan dengan baik, karena merupakan komponen vital atau utama dari pengembangan diri baik secara individu maupun kelompok.

² Rifa Nugraha, *Evaluasi Penerapan Standart Penilaian Kurikulum 2013 pada Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Jambu*, Jurnal Sekolah (JS).Vol 2(1) Desember 2017.

³ Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Penilaian di Sekolah Dasar*, Dirjen Dikdasmen, Kemendikbud RI, 2016, 1.

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, ...15.

⁵ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Gaung Persada, 2009), 15.

⁶ Muhammad Zaki, *Pengembangan Perangkat Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Matematika pada Melukis Segitiga Siswa Kelas VII SMPN 2 Surabaya*, Tesis, (Program Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya, 2000), 25.



2. Prinsip–Prinsip Penilaian

Penilaian yang dilakukan pada setiap pembelajaran harus menganut, prinsip–prinsip sebagai berikut:⁷

- a. **Shahih**
Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur
- b. **Objektif**
Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- c. **Adil**
Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.
- d. **Terpadu**
Penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat dijadikan sebuah dasar dalam proses pembelajaran. Jika hasil penilaian yang digunakan menunjukkan peserta didik banyak yang gagal, sedangkan instrumen penilaian yang digunakan sudah sesuai dengan persyaratan secara kualitatif, artinya proses pembelajaran yang dilakukan kurang baik. Untuk itu guru perlu memperbaiki dan merancang ulang pelaksanaan pembelajaran.⁸
- e. **Terbuka**
Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. **Menyeluruh dan berkesinambungan**
Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. **Sistematis**
Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah–langkah baku.
- h. **Beracuan kriteria**
Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. **Akuntabel**
Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Prinsip–prinsip penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian mampu menggambarkan kemampuan peserta didik dengan penilaian yang subjektif, sistematis, menyeluruh dan beracuan kriteria.

⁷ Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Penilaian di Sekolah Dasar*, 7.

⁸ Bambang Subali, *Prinsip Assessment dan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 21.



Prinsip-prinsip penilaian yang lain yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat dijadikan dasar, yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Objektif
Penilaian yang berbasis pada standart dan tidak terpengaruh subjektivitas penilai.
- b. Terpadu
Penilaian yang dilakukan oleh pendidik secara terencana, menyatu pada kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan.
- c. Ekonomis
Penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.
- d. Transparan
Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan nilai diketahui oleh semua pihak.
- e. Akuntabel
Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, mulai dari teknik, prosedur maupun hasil.
- f. Edukatif
Mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru. Pendekatan penilaian yang menggunakan penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal.

Prinsip penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian pada Kurikulum 2013 terdiri dari shahih, obektif, terpadu, adil, transparan, terbuka, sistematis, ekonomis, akuntabel dan edukatif.

3. Macam-macam Karakteristik Penilaian

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menitik beratkan pada perubahan pola pikir. Perubahan itu berpengaruh pada sistem penilaian sehingga lahirlah lima karakteristik penilaian kurikulum 2013 yang wajib dikuasai oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan penilaian terhadap anak didiknya. Kelima karakteristik penilaian tersebut adalah:¹⁰

- a. Belajar Tuntas
Ketuntasan belajar merupakan pencapaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu. Ketuntasan aspek sikap (KI-1 dan KI-2) ditunjukkan dengan perilaku baik peserta didik. Jika perilaku peserta didik belum menunjukkan kriteria baik maka dilakukan pemberian umpan balik dan pembinaan sikap secara langsung dan terus menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik.
Ketuntasan belajar aspek pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) ditentukan oleh satuan pendidikan. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk perbaikan (*remedial teacheng*), dan peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan pembelajaran kompetensi selanjutnyasebelum kompetensi tersebut tuntas. Kriteria ketuntasan dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai peserta didik. Melalui cara

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 51.

¹⁰ *Panduan Penilaian di Sekolah Dasar*, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar , 8-9.



tersebut pendidik mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.

b. Otentik

Penilaian dilakukan untuk mengukur kompetensi secara holistik. Aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang dikaitkan dengan situasi nyata bukan dunia sekolah. Oleh karena itu dalam melakukan penilaian digunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

c. Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.

d. Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi

Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktek dan produk), penilaian proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

e. Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan. Kriteria ketuntasan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan dengan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan.

Karakteris penilaian menurut Sudjana Nana terbagi menjadi 7 jenis, yaitu sebagai berikut:¹¹

a. Konsisten kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum

Proses belajar mengajar yang berlangsung mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan.

b. Keterlaksananya oleh guru

Berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kegiatan program yang telah dilaksanakan oleh seorang guru tanpa mengalami hambatan.

c. Keterlaksananya oleh peserta didik

Keterlaksananya oleh peserta didik dapat dilihat pada beberapa aspek yaitu memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru, peserta didik turut melakukan kegiatan belajar, tugas belajar dapat diselesaikan dengan baik dan memanfaatkan sumber belajar yang disediakan oleh guru.

d. Motivasi belajar peserta didik

¹¹ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 8.



Keberhasilan proses belajar tidak lepas dari motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sebelum pelaksanaan proses belajar dimulai. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, semangat peserta didik untuk mengerjakan tugas, tanggungjawab dalam mengerjakan tugas dan adanya umpan balik antara guru dengan peserta didik.

- e. Keaktifan peserta didik
Penilaian dilakukan salah satunya dengan melihat keaktifan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran.
- f. Interaksi guru dengan peserta didik
Hubungan timbal balik dua arah antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi penilaian.
- g. Kemampuan guru mengajar
Kemampuan atau keterampilan guru mengajar adalah hal yang penting, dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik serta mampu melihat kondisi peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran.

Karakteristik–karakteristik yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik penilaian hasil belajar adalah mutlak pasti kegiatan belajar mengajar dengan adanya kurikulum, pelaksanaan oleh pihak guru, peserta didik, keaktifan, interaksi guru dengan peserta didik, kemampuan guru dalam mengajar, belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, selalu menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan berdasarkan acuan kriteria.

4. Teknik Penilaian

Teknik penilaian sekolah dasar mencakup hal–hal sebagai berikut:

- a. Penilaian sikap
Penilaian sikap merupakan penilaian yang digunakan seorang guru untuk menilai perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung atau di luar kelas. Penilaian sikap mengacu pada KI-1 tentang spiritual dan KI-2 tentang sikap sosial.
- b. Penilaian Pengetahuan
Penilaian pengetahuan pada KI-3 dilakukan untuk mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berfikir.
- c. Penilaian Keterampilan
Penilaian keterampilan (KI-4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek dan portofolio. Adapun penjelasan dari penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio adalah sebagai berikut:¹²

Kesimpulan

Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi secara menyeluruh mulai dari input, proses, dan output pembelajaran tentang hasil peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Prinsip penilaian pada kurikulum 2013 terdiri dari

¹² *Panduan Penilaian di Sekolah Dasar*, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar , 13-19.



shahih, objektif, terpadu, adil, transparan, terbuka, sistematis, ekonomis, akuntabel, dan edukatif.

Karakteristik penilaian hasil belajar adalah konsisten kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaannya oleh guru, keterlaksanaannya oleh peserta didik, keaktifan, interaksi pendidik dengan peserta didik, kemampuan guru mengajar, belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria.

Teknik penilain pada kurikulum 2013 meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Ketiga aspek tersebut menjadi acuan dalam penilaian secaraimbang. Tidak menitik beratkan pada salah satu aspek saja. Rubrik penilaian menggambarkan penilaian yang digunakan berdasarkan indicator yang digunakan di jabarkan secara rinci dalam rubrik penialain, sehingga memudahkan guru dalam menilai dari ketiga aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Dharma, Universitas Sanata, 2012, *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*, Yogyakarta: USD.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016, *Panduan Penilaian di Sekolah Dasar*, Dirjen Dikdasmen, Kemendikbud RI.
- Haryati, Mimin, 2009, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Gaung Persada.
- Kunandar, 2015, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kusaeri, dkk, 2012, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nana, Sudjana, 2006, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Rifa, 2017, *Evaluasi Penerapan Standart Penilaian Kurikulum 2013 pada Kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Jambu*, Jurnal Sekolah (JS).Vol 2(1) Desember.
- Setiadi, Hari, 2016, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 20, No. 2.
- Subali, Bambang, 2012, *Prinsip Assessment dan Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY Press.
- Zaki, Muhammad, 2000, *Pengembangan Perangkat Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Matematika pada Melukis Segitiga Siswa Kelas VII SMPN 2 Surabaya*, Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya.